

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit yang tidak menular. Kecenderungan ini meningkatkan dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit yang tidak menular yang utama diantara hipertensi, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (Kemenkes RI, 2015).

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang banyak dijumpai di Negara berkembang seperti Negara kita tercinta Indonesia penderita hipertensi apabila beberapa kali pemeriksaan tekanan darah tetap tinggi akan berpondasi besar mengalami masalah dalam kesehatan. Tekanan darah normal adalah sistolik > 140 mmhg dan diastolic > 90 mmhg (Prasetyaningrum & Yunita, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) 2015 Menyebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk, diperkirakan pada tahun 2025 yang terkena hipertensi pada masyarakat dunia akan mencapai 29%. WHO 2015 menyebutkan Negara berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% dibandingkan negara maju yang hanya 35%, kawasan Afrika memegang puncak penderita, yaitu dengan mencapai angka 40% . selain itu kawasan Amerika 35% dan Asia 36%. Atas pernyataan tersebut menandakan 1 dari 3 orang di Dunia mengidap penyakit hipertensi dan menyebabkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya di dunia. Prevalensi Hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebanyak 34,11%. Untuk provinsi Lampung sendiri penderita Hipertensi mencapai angka (29,94%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018, dari 10 besar penyakit di Lampung Hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15%. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2016). Dan untuk data di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo sendiri tercatat sebanyak 25 % dari seluruh data kunjungan pasien yang berobat. (RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, 2021)

Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Institut Nasional Jantung, Paru, dan Darah memperkirakan separuh orang yang menderita hipertensi tidak sadar akan kondisinya. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup (Suzanne & Brenda, 2012).

Salah satu permasalahan yang umum terjadi pada pasien penderita hipertensi adalah gangguan tidur. Gangguan tidur yang dialami pasien dapat menyebabkan penurunan imunitas, rasa tidak bersemangat saat siang hari, lemas, gangguan psikososial, depresi.

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress (Kemenkes RI, 2014). Di Indonesia setiap tahun diperkirakan 20-50% orang dewasa melaporkan adanya gangguan tidur dan sekitar 17% mengalami gangguan tidur yang serius (Priyoto, 2015).

Hasil penelitian Martini dkk., (2018) pola tidur memiliki pengaruh paling besar terhadap kejadian hipertensi dibandingkan dengan umur dan jenis kelamin. Kekuatan pengaruh pola tidur responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola tidur yang buruk memiliki risiko 9,022 kali lebih besar terserang hipertensi dibandingkan dengan yang memiliki pola tidur baik. Pola tidur buruk

antara lain gangguan tidur, kualitas tidur yang buruk, dan durasi tidur yang pendek. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan pada orang dewasa, kurang tidur sebagai salah satu faktor risiko dari hipertensi berupa waktu tidur yang lebih singkat dapat menyebabkan gangguan metabolisme dan endokrin yang dapat menyebabkan gangguan kardiovaskular (Martini dkk., 2018).

Hasil penelitian Ludyaningrum 3 (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola tidur responden dengan kejadian hipertensi, sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai faktor pola tidur yang meningkatkan risiko hipertensi seperti durasi tidur kurang dari kebutuhan dan kualitas tidur yang buruk. Hipertensi bisa terjadi pada semua usia, tetapi semakin bertambah usia seseorang maka risiko terkena hipertensi semakin meningkat (Sumiati, 2017). Hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Sumiati, 2017). Hubungan antara tidur dengan hipertensi terjadi akibat aktivitas simpatik pada pembuluh darah sehingga seseorang akan mengalami perubahan curah jantung yang tidak signifikan pada malam hari. Rekomendasi yang diberikan kepada responden yang memiliki pola tidur buruk harus memperbaiki pola tidur dengan gaya hidup yang sehat yaitu tidur sesuai kebutuhan dan menjaga pikiran supaya tidak mengalami tekanan karena stres yang berlebih (Martini dkk., 2018)

Kurangnya pemenuhan kebutuhan tidur dapat menyebabkan berbagai penyakit serius. Bila dibiarkan tanpa penanganan, dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, baik berupa gangguan irama jantung (aritmia), gagal jantung, maupun serangan jantung. Hal ini dapat terjadi karena tidur berperan penting dalam menjaga kemampuan tubuh dalam memperbaiki kerusakan pada pembuluh darah dan jantung. Inilah sebabnya, orang yang kurang tidur lebih rentan menderita penyakit jantung. Selain itu juga, berisiko lebih tinggi menderita diabetes, obesitas, stroke, kanker, hingga

masalah kesehatan mental seperti gangguan suasana hati dan kecemasan (Cherney, K. Healthline, 2020).

Berdasarkan tingginya kasus hipertensi di Lampung dan pentingnya memenuhi kebutuhan istirahat dan tidur karena akan berdampak fatal apabila tidak terpenuhi. Maka, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022?.

C. TujuanPenulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Diketuinya rencana pelaksanaan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.
- d. Diketuinyatindakan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi

Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

- e. Diketuainya evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat member dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan, bagi perawat dapat di jadikan sebagai media pembelajaran dalam melakukan sebuah asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya pada gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien hipertensi.

b. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah sakit dapat menjadi salah satu rujukan melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

c. Bagi Poltekes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan

Laporan tugas ahir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat & tidur pada pasien Hipertensi di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

d. Bagi pasien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah Hipertensi dan melakukan perawatan Hipertensi secara mandiri

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatangangguan kebutuhan istirahat & tidurpada pasien dengan diagnosa medis hipertensi yang sedang di rawat di ruang E 5 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 14-16 bulan Februari Tahun 2022.. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan di mulai pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 3x 24 jam. Pengamatan & wawancara a dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent*.